

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ANAK PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK

(Studi Kasus Pada Orang Tua Di Rw 003, Kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya)

¹David Cahyono Putro, ²Jupriono, ³Amalia Nurul Muthmainnah

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Davidcahyono11@gmail.com

Abstract

Tiktok is currently very interesting and widely used by children. The researcher wanted to take the title because of the large amount of inappropriate dance or movement content on Tiktok, which allows many children to imitate or make the same videos. The purpose of this research is to find out how parents see their children using social media, especially Tiktok, and the difficulties faced by parents and children related to the influence of the content that is there. The case study of parents in RT 003 RW 004 Lidah Wetan Village, Lakarsantri District, Surabaya City, was the subject of this study. This quantitative research was conducted using a questionnaire distributed to parents via the Google Form. The sampling method is purposive sampling. There are 209 residents of RW 003 Kelurahan Lidah, but only 51 meet the criteria. The results of the descriptive analysis show that parents as a whole see their children using social media TikTok in a positive way. Parents not only perceive TikTok as a bad social network, but also because the app can help children learn more, be more creative and confident, and foster enthusiasm for learning. Parents should monitor their children for addiction to playing Tiktok and bad content that can damage their behavior and manners.

Keywords: *Media Social , Perception, Tiktok*

Abstrak

Tiktok saat ini sangat menarik dan banyak digunakan oleh anak-anak. Peneliti ingin mengambil judul tersebut karena banyaknya konten tarian atau gerakan yang tidak senonoh di Tiktok, yang memungkinkan banyak anak-anak meniru atau membuat video yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua melihat anaknya menggunakan sosial media, terutama Tiktok, dan kesulitan yang dihadapi orang tua dan anak terkait dengan pengaruh konten yang ada di sana. Studi kasus Orang Tua di RT 003 RW 004 Kelurahan Lidah wetan Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, menjadi subjek penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada orang tua melalui formulir Google Form. Metode pengambilan sampelnya adalah purposive sampling. Warga RW 003 Kelurahan Lidah berjumlah 209 kartu keluarga, tetapi hanya 51 yang memenuhi kriteria. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa orang tua secara keseluruhan melihat anak-anak yang menggunakan media sosial TikTok dengan cara yang positif. Orang tua tidak hanya menganggap TikTok sebagai media sosial yang buruk, tetapi juga karena aplikasi tersebut dapat membantu anak-anak belajar lebih banyak, menjadi lebih kreatif dan percaya diri, dan menumbuhkan antusiasme untuk belajar. Orang tua harus memantau anak mereka dari kecanduan bermain Tiktok dan konten buruk yang dapat merusak perilaku dan sopan santun mereka.

Kata kunci: Sosial Media, Persepsi, Tiktok

Pendahuluan

Teknologi yang berkembang sangat pesat membuat dampak baik bagi media cetak maupun media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini salah satunya adalah dalam segi penyebaran informasi yang bisa dibuktikan dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi apa saja tanpa adanya batas waktu dan tempat dengan menggunakan jaringan internet. Berbagai – macam juga banyaknya media sosial bermunculan salah satunya yaitu media sosial Tiktok. Media sosial dapat mengajak siapapun penggunaannya untuk berpartisipasi memberikan kontribusi dan feedback (umpan balik) secara terbuka, memberikan komentar, serta saling berbagai informasi dalam jangka waktu yang cepat.

Aplikasi Tiktok saat ini menjadi daya tarik yang sangat sering digunakan oleh anak-anak. Dalam hal positif anak-anak mempunyai daya tarik dan rasa ingin mengetahui bagaimana cara membuat video dengan durasi pendek. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang menyajikan konten-konten video pendek yang berdurasi 30-60 detik dan beberapa music yang di komplikasi. Tiktok juga sudah terdaftar di Google Play Store dan App Store yang mempermudah penggunaannya untuk mengunduh dan mengakses aplikasi Tiktok tersebut. Dalam aplikasi Tiktok ini menggunakan teknologi berbagi video singkat maka dari itu penggunaannya harus membutuhkan jaringan internet yang stabil agar tidak buffering dan mendapatkan tayangan video yang lancar. Tiktok juga sangat menguras begitu banyak paket data/jaringan internet di karenakan di dalam aplikasi tiktok menyajikan video-video. “Dengan adanya infrastruktur jaringan 4G-LTE di Indonesia membuat penggunaannya semakin mudah untuk mengakses konten Tiktok apalagi di kota-kota besar di Indonesia.” (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Peneliti tertarik mengambil judul tersebut di karenakan banyaknya konten-konten tarian atau gerakan yang tidak senonoh dalam aplikasi Tiktok sehingga banyak anak-anak yang meniru atau membuat video tersebut. Salah satunya viralnya lagu yang berjudul “Mangku Pural” yang bahwasanya lagu itu adalah lagu yang bertema dewasa tetapi konten-konten di Tiktok tersebut memberikan gerakan dan menyanyikan yang tidak patut untuk ditiru dan dicontoh. Terlihat anak memakai seragam sekolah dasar sedang menyanyikan lagu Mangku Pural. Video yang viral di tiktok ini sangat tidak pantas jika ditiru oleh anak-anak, terlebih lagi tanpa pemantauan dan bimbingan dari orang tua. Begitu juga fenomena yang ditemukan oleh peneliti di tempat kejadian yaitu dimana anak masih sekolah dasar membuat video tiktok dengan pakaian mini dan terlihat auratnya berjumlah 4 orang. Setelah video tersebut diupload sempat viral dengan skala kecil 100 like dan kurang lebih 1000 view yang melihat konten tersebut. Video tersebut sebelum meluas lebih besar akhirnya di hapus oleh penggunaannya dikarenakan adanya orang tua yang tidak terima anaknya viral dalam hal buruk dan anak pembuat video tiktok tersebut di peringatkan oleh orang tuanya masing-masing agar menggunakan sosial media dengan layak dan dalam hal positif.

Proses menerima stimulus melalui panca indera, juga dikenal sebagai persepsi, adalah bagian dari penginderaan. Persepsi adalah bagian penting dari komunikasi. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh persepsi; dengan kata lain, memiliki kemampuan untuk memahami stimulus inderawi dengan benar dapat menentukan keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kesalahan dalam memahami stimulus menyebabkan pesan menjadi tidak jelas, yang mengakibatkan kesalahpahaman. Pengenalan atau mengidentifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera juga disebut persepsi. Semua pengalaman yang diperoleh seseorang melalui proses berpikir dan belajar sangat berpengaruh pada pemahaman mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua memperlakukan anaknya saat menggunakan media sosial, khususnya Tiktok, dan kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dan anak terkait pengaruh konten yang ada di aplikasi tersebut. Studi kasus ini melibatkan orang tua di RT 003 RW 004 di Kelurahan Lidah Wetan,

Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Penelitian kuantitatif menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada orang tua melalui formulir Google.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan penelitian dan menghasilkan hasil yang akurat, peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Untuk mengetahui jawaban setiap item alat, skala likert digunakan untuk menghitung nilai berikut:

Nilai 1 : Sangat tidak setuju

Nilai 2 : Tidak Setuju

Nilai 3 : Setuju

Nilai 4 : Sangat Setuju

Peneliti menggunakan skala likert 1-4 untuk menghindari jawaban netral atau ragu-ragu dari responden. Oleh karena itu, mereka mengharapkan hasil yang jelas dari responden dengan menggunakan skala ini.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi

Populasi tersebut diambil karena banyaknya anak remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok dan peneliti mengambil kesimpulan untuk dijadikan populasi. Mayoritas remaja di RW 003 Kelurahan Lidah Wetan sendiri merupakan pengguna aplikasi Tiktok dibandingkan aplikasi yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga RW 003 Kelurahan Lidah yang berjumlah 209 kartu keluarga dan yang memenuhi kriteria berjumlah 51 kartu keluarga. Kriteria yang disebut yaitu warga yang memiliki anak remaja rentang usia 10 – 21 Tahun.

Teknik Pengumpulan

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Peneliti mengunjungi rumah responden untuk membantu mengisi kuisioner yang sulit, setelah menyebarkannya melalui WhatsApp pribadi.

Teknik Analisis

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah informasi kualitatif dan kuantitatif. Ini memberikan fakta atau angka yang dapat dipercaya yang menunjukkan kebenaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif ini, statistik deskriptif digunakan. Selanjutnya, data dari survei akan diproses dengan tahapan berikut:

- 1) Editing. Pada tahap ini peneliti akan memeriksa jawaban responden kemudian dirumuskan pengelompokkannya baik respon kognitif maupun afektif.
- 2) Tabulating. Pada tahap ini peneliti memindahkan jawaban responden kedalam tabel kemudian mencari persentasenya.
- 3) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat data primer melalui penyebaran kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada kepada warga RW 003 Kel. Lidah Wetan Kec. Lakarsantri Kota Surabaya.
- 4) Data skunder merupakan data yang sudah diolah oleh orang lain atau telah diterbitkan oleh pihak lain yang bukan pengolah aslinya. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan sumber data sekunder melalui informasi yang tersebar di internet, jurnal, skripsi, dokumen, foto maupun sumber lain yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Sosial Media Tiktok (X)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
Pemahaman orang tua tentang media social tiktok			
1	Tiktok sebagai sumber informasi dan penambahan wawasan	3.10	Setuju
2	Tiktok sebagai sarana hiburan tontonan anak	3.06	Setuju
3	Tiktok sebagai wadah mengasah kekreatifitasan	3.04	Setuju
4	Tiktok sebagai sarana pembentukan rasa percaya diri	3.13	Setuju
Pemahaman orang tua mengenai dampak yang ditimbulkan oleh media sosial tiktok			
5	Tiktok sebagai penyaji hiburan yang membuat anak lalai akan kewajiban (seperti belajar)	2.97	Setuju
6	Tiktok sebagai pencetak generasi yang gemar melakukan tarian tidak senonoh, dan menonton video negatif	2.60	Setuju
7	Tiktok sebagai media sosial yang memberikan efek candu dan dampak serius terhadap kesehatan	3.02	Setuju
8	Tiktok sebagai penyebab kecenderungan anak melakukan sesuatu berdasarkan yang sedang Viral/Tren.	3.19	Setuju
Sikap orang tua terhadap perkembangan teknologi yakni media sosial			
9	Antusias terhadap perkembangan tiktok termasuk update fitur-fitur baru di tiktok	3.04	Setuju
10	Mengizinkan anak untuk bermain tiktok	2.78	Setuju
Cara orang tua memberikan media sosial tiktok pada anaknya			
11	Membebaskan anak bermain tiktok dengan akun pribadinya	2.47	Tidak Setuju
12	Orang tua meminjamkan hp nya untuk anak bermain tiktok	2.34	Tidak Setuju
Konten yang dibuka oleh anak			
13	Anak bebas membuka konten apa saja	1.89	Tidak Setuju
Usia anak terpapar media sosial tiktok			
14	Anak boleh bermain tiktok setelah usia remaja	3.13	Setuju
Lamanya Waktu penggunaan media sosial tiktok			
15	Orang tua membatasi waktu anak bermain tiktok	3.41	Sangat Setuju
16	Orang tua membebaskan anak bermain tiktok sepuasnya	1.82	Tidak Setuju
Pengontrolan orang tua ketika anak menggunakan media sosial tiktok			

No	Pernyataan	Mean	Kategori
	Penilaian Rata-Rata keseluruhan Variabel Variabel Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Sosial Media Tiktok	2.81	Setuju

Secara keseluruhan Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Sosial Media Tiktok mendapatkan Penilaian Setuju dengan nilai mean sebesar 2,81 pada kriteria $2,50 < 3,25$.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuisioner sah atau tidak. Untuk item dalam penelitian ini dianggap valid, syaratnya adalah memenuhi syarat $R_{tabel} = 0,2455$. Jika nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , item dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai R_{hitung} kurang dari R_{tabel} , item dianggap tidak valid.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	sig	Ket.
Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Sosial Media Tiktok	P.1	0,532	0,000	Valid
	P.2	0,569	0,000	Valid
	P.3	0,426	0,003	Valid
	P.4	0,402	0,006	Valid
	P.5	0,362	0,013	Valid
	P.6	0,387	0,008	Valid
	P.7	0,332	0,024	Valid
	P.8	0,452	0,002	Valid
	P.9	0,558	0,000	Valid
	P.10	0,622	0,000	Valid
	P.11	0,662	0,000	Valid
	P.12	0,316	0,032	Valid
	P.13	0,577	0,000	Valid
	P.16	0,599	0,000	Valid
	P.17	0,360	0,014	Valid
	P.18	0,397	0,006	Valid

Semua pertanyaan tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Sosial Media Tiktok memiliki nilai $sig < 0,05$ dan memenuhi kriteria. Oleh karena itu, semua pernyataan di atas dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten jika instrumen tersebut terbukti reliabel yaitu jika indikator nilai $cronbach\ alpha > 0,6$.

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Kesimpulan
Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Pengguna Sosial Media Tiktok	0,771	0,6	Reliabel

Semua variabel, termasuk variabel bebas dan variabel terikat, memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa pernyataan setiap variabel secara keseluruhan dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada faktor “Pemahaman orang tua tentang media sosial TikTok”, indikator pemahaman orang tua paling besar dari penggunaan TikTok adalah “TikTok sebagai sarana pembentukan rasa percaya diri”. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memahami TikTok yang digunakan oleh anak sebagai sarana pembentukan rasa percaya diri. Tik Tok merupakan aplikasi media audio visual, dapat didengarkan juga dapat dilihat. Dengan menggunakan aplikasi Tik Tok anak bisa membuat video atau konten yang bisa menumbuhkan kreatifitas anak. Semakin sering anak membuat konten atau video maka anak akan semakin merasa percaya diri.

Dari segi faktor “Pemahaman orang tua mengenai dampak yang ditimbulkan oleh media sosial TikTok”, indikator pemahaman orang tua terbesar akan dampak dari media Sosial TikTok adalah “TikTok sebagai penyebab kecenderungan anak melakukan sesuatu berdasarkan yang sedang Viral/Tren”. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memahami adanya kecenderungan anak untuk mengikuti sesuatu yang viral diakibatkan oleh media sosial TikTok. Tiktok adalah salah satu aplikasi dimana pengguna bisa membuat konten maupun melihat konten orang lain yang sedang viral/trend di Tiktok. Video yang sedang trend/viral di Tiktok bisa berisi hal positif seperti video edukasi atau wawasan, video lucu yang dapat menghibur, maupun hal negatif seperti melakukan tarian-tarian tidak senonoh.

Pada factor “Sikap Orang Tua terhadap perkembangan teknologi media social”, persepsi dan sikap yang ditunjukkan orang tua adalah “Antusias terhadap perkembangan tiktok termasuk update fitur-fitur baru di tiktok”. Maka dapat disimpulkan orang tua bersikap antusias akan perkembangan fitur yang ada pada media social TikTok.

Pada factor “Sikap Orang Tua menanggapi anak yang menggunakan media social TikTok”, persepsi dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua adalah “Mengizinkan anak untuk bermain TikTok”. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memandang TikTok sebagai media social yang cukup aman untuk diakses oleh anak. Orang tua mengizinkan anak untuk bermain Tiktok karena orang tua menganggap di dalam aplikasi Tiktok berisi konten atau video yang dapat menghibur dan menambah wawasan anak.

Dari factor “Sikap Orang Tua memberikan media social TikTok pada anaknya”, sikap terbesar yang ditunjukkan oleh orang tua adalah “Orang tua meminjamkan hp nya untuk anak bermain TikTok”. Maka dapat disimpulkan bahwa Orang Tua akan meminjamkan HP kepada anaknya untuk bermain TikTok. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat mengawasi konten apa saja yang dilihat oleh anak dengan tujuan untuk menjaga agar anak tidak terpengaruh oleh konten negative yang ada di tiktok dan menghindari hal-hal yang dapat merusak perilaku dan sopan santun anak.

Pada factor “Konten yang dibuka oleh anak”, orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Anak bebas membuka konten apa saja”. Dalam aplikasi Tiktok dapat dengan mudah menemukan konten positif maupun negatif. Dengan menggeser layer atau swipe up pada aplikasi Tiktok maka video atau konten apapun akan otomatis teputar. Dengan demikian bisa saja konten yang muncul pada layer Tiktok merupakan video sensitif seperti kekerasan, seksual, narkoba, dan konten negatif lainnya. Hal inilah yang menjadi penyebab orang tua tidak setuju untuk membiarkan anak bebas membuka konten pada media sosial TikTok.

Pada factor “Usia anak terpapar media Sosial TikTok”, persepsi orang tua ditunjukkan dengan “anak boleh bermain TikTok setelah usia remaja”. Maka dapat disimpulkan orang tua mengizinkan anak bermain TikTok pada usia remaja. Hal ini selaras dengan aturan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menyatakan media sosial TikTok dapat digunakan oleh anak remaja berusia diatas 13 tahun. Hal ini dikarenakan semakin dewasa diharapkan mempunyai kontrol diri yang lebih baik dibanding saat remaja dan anak-anak.

Dari factor “Lama waktu penggunaan media sosial TikTok”, persepsi dan sikap orang tua terbesar ditunjukkan dengan “Orang tua membatasi waktu anak bermain TikTok”. Hal ini selaras dengan penelitian (Mulya, 2021) yang menyatakan penggunaan Tiktok yang berlebihan dapat menimbulkan kecenderungan perilaku kecanduan Tiktok yang membuat anak lalai akan kewajibannya dan lupa waktu, suka menunda tugas yang akan dikerjakan sehingga tugasnya menumpuk, kemudian dapat berdampak pada kesehatan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab orang tua melakukan pembatasan waktu penggunaan TikTok oleh anak.

Secara keseluruhan, persepsi orang tua terhadap anak pengguna media sosial TikTok adalah Positif dimana orang tua tidak menganggap TikTok sebagai media sosial yang negative saja karena didalam aplikasi Tiktok anak dapat menambah wawasan, meningkatkan perilaku positif seperti meningkatkan kreatifitas, kepercayaan diri, dan menumbuhkan semangat atau antusiasme dalam belajar. Meski demikian peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengawasi anak agar terhindar dari kecanduan bermain Tiktok dan konten negative yang dapat merusak perilaku serta sopan santun anak. Dengan adanya pengawasan orang tua terhadap anak, diharapkan anak dapat menggunakan TikTok secara positif yang dapat menunjang perkembangan anak.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Kesimpulan yang didapatkan adalah persepsi orang tua terhadap anak yang menggunakan aplikasi tiktok adalah positif dimana pada faktor “Pemahaman orang tua tentang media sosial TikTok”, indikator pemahaman orang tua paling besar dari penggunaan TikTok adalah “TikTok sebagai sarana pembentukan rasa percaya diri. Untuk factor “Pemahaman orang tua mengenai dampak yang ditimbulkan oleh media sosial TikTok”, indikator yang terbesar adalah “TikTok sebagai penyebab kecenderungan anak melakukan sesuatu berdasarkan yang sedang Viral/Tren”. Pada factor Sikap Orang Tua terhadap perkembangan teknologi media social”, persepsi dan sikap yang ditunjukkan orang tua adalah “Antusias terhadap perkembangan tiktok termasuk update fitur-fitur baru di tiktok”. Pada factor “Sikap Orang Tua menanggapi anak yang menggunakan media social TikTok”, persepsi dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua adalah Mengizinkan anak untuk bermain TikTok. Dari factor “Sikap Orang Tua memberikan media social TikTok pada anaknya”, sikap terbesar yang ditunjukkan oleh orang tua adalah Orang tua tidak setuju meminjamkan hp nya untuk anak bermain TikTok. Pada Pada factor “Konten anak yang dibuka oleh anak”, orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Anak bebas membuka konten apa saja”. Pada Pada factor “Usia anak terpapar media Sosial TikTok”, persepsi orang tua ditunjukkan dengan “anak boleh bermain TikTok setelah usia remaja”. Sedangkan factor “Lama waktu penggunaan media sosial TikTok”, persepsi dan sikap orang tua terbesar ditunjukkan dengan “Orang tua membatasi waktu anak bermain TikTok”.

Secara keseluruhan, persepsi orang tua terhadap anak pengguna media sosial TikTok adalah Positif dimana orang tua tidak menganggap TikTok sebagai media sosial yang negative saja karena didalam aplikasi Tiktok anak dapat menambah wawasan, meningkatkan perilaku positif seperti meningkatkan kreatifitas, kepercayaan diri, dan menumbuhkan semangat atau antusiasme dalam belajar. Meski demikian peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengawasi anak agar terhindar dari kecanduan bermain Tiktok dan konten negative yang dapat merusak perilaku serta sopan santun anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah didapatkan, adapun beberapa saran dari hasil penelitian ini, antara lain:

Saran Teoritis

Disarankan kepada orang tua untuk dapat memahami perkembangan media sosial TikTok agar mampu melakukan filterisasi dan pengaturan konten hiburan yang dilihat oleh anak.

Saran Praktis

Disarankan kepada orang tua untuk dapat mengatur waktu penggunaan media sosial TikTok oleh anak agar tidak menimbulkan efek kecanduan serta efek yang dapat merusak perilaku dan karakter anak.

Disarankan kepada orang tua untuk dapat menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran, baik pembelajaran akademis maupun non akademis dari konten yang ada.

Daftar Pustaka

- Mulya, H. (2021). *Persepsi Orangtua Terhadap Anak-Anak Pengguna Media Sosial TikTok*.
Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Sunaryo. (n.d.). Hubungan Antara Persepsi Tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Dengan Sikap Kerja Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Ud. Es We.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Kaparang, G. F., Gerungan, N., & Pangulimang, I. L. (2022). Persepsi Orang Tua tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Remaja. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1165. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.988>